

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI STIMULUS VISUAL
MELALUI WA (*WhatsApp Messenger*) TERHADAP MOTIVASI
BERHENTI MEROKOK MAHASISWA TEKNIK MESIN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
ANGKATAN 2014**

Naskah Publikasi



Disusun oleh :

KARINA SARASWATI

20130320059

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI STIMULUS VISUAL
MELALUI WA (*WhatsApp Messenger*) TERHADAP MOTIVASI
BERHENTI MEROKOK MAHASISWA TEKNIK MESIN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
ANGKATAN 2014**

Naskah Publikasi

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

KARINA SARASWATI

20130320059

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2017

HALAMAN PENGESASAHAN

Naskah Publikasi

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI STIMULUS VISUAL MELALUI

WA (*WhatsApp Messenger*) TERHADAP MOTIVASI BERHENTI

MEROKOK MAHASISWA TEKNIK MESIN UNIVERSITAS

MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA ANGKATAN 2014

Disusun oleh :

KARINA SARASWATI

201303200059

Telah disetujui dan diseminarkan pada 25 Agustus 2017

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

Dianita Sugiyo, S.Kep.,Ns., MHID

Dr. Titih Huriyah, Ns., M. Kep., Sp. Kom

NIK : 19820108200710173079

NIK : 19770416200104173045

Mengetahui

**Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Sri Sumaryani, S.Kep., M.Kep., Sp. Mat., HNC

NIK : 197703132000104173046

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI STIMULUS VISUAL MELALUI
WA (WhatsApp Messenger) TERHADAP MOTIVASI BERHENTI
MEROKOK MAHASISWA TEKNIK MESIN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA ANGKATAN 2014**

Karina Saraswati ¹, Dianita Sugiyo, S.Kep., Ns., MHID ²

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

E-mail : Ksaraswati95@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana glauca* yang mengandung Nikotin. Prevalensi perokok pada Laki-laki 46,8 % dan Perempuan 3,1%. Rokok adalah salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Dari permasalahan tentang rokok perlu dilakukan pemberian edukasi untuk meningkatkan motivasi berhenti merokok, edukasi dapat berupa gambar maupun media visual lainnya. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi stimulus visual melalui WA (WhatsApp Messenger) dengan motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2014. **Metode penelitian:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasy Eksperimental pre-post test with control group*. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *stratified random sampling*, dengan jumlah sampel 34 responden. Penelitian dilaksanakan bulan April 2017 di Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon dan Mann Withney*. **Hasil penelitian:** Hasil penelitian analisis uji *Wilcoxon* menunjukkan pada kelompok intervensi $p < 0,05$ (0,011) dengan hasil nilai *pre test* (6,18) dan nilai *post test* (7,47). Hasil uji pada kelompok kontrol $p < 0,05$ (0,320) dengan nilai *pre test* (7,59) dan nilai *post test* (6,94). Hasil uji statistik menggunakan *Mann-Withney* menunjukkan nilai p value 0,352 ($p < 0,05$). Tidak terdapat pengaruh pemberian edukasi stimulus visual melalui WA (WhatsApp Messenger) terhadap motivasi berhenti merokok mahasiswa Teknik Mesin.

Kata Kunci: Motivasi berhenti merokok, Media edukasi visual, WA(WhatsApp Messenger), Remaja perokok

**THE EFFECT VISUAL STIMULI EDUCATION THROUGH WA
(WHATSAPP MESSENGER) TOWARDS SMOKE QUITTING
MOTIVATION OF MECHANICAL ENGINEERING STUDENT OF
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA BATCH 2014**

Karina Saraswati ¹, Dianita Sugiyo, S.Kep., Ns., MHID ²

¹ Nursing Student Program FKIK UMY

² Lecturers of Nursing Program FKIK UMY

ABSTRACT

Background: Cigarettes are the result of processed tobacco wrapped including cigars or other forms produced from the *Nicotiana Eabacum* containing *Nicotine*. Indonesia ranks 5th in cigarette consumption in the world. Prevalence of smokers men 46.8% and women 3.1%. Cigarettes are one of the biggest causes of death in the world. From the problem of cigarettes for a done educational provision to increase motivation to stop smoking, education can be images or other visual media. **Goals:** this study aims to determine The Effect Visual Stimuli Education through WA (WhatsApp Messenger) towards Smoke Quitting Motivation of Mechanical Engineering Student of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Batch 2014. **Research Methods:** This research is a quantitative research with *Quasy Experimental design pre-post test with control group*. Sampling technique that used in this research is *stratified random sampling*, with a total sample of 34 respondents. The research was conducted in April 2017 in Mechanical Engineering of Muhamadiyah University Yogyakarta. Data were collected using a questionnaire and data analysis using the *Wilcoxon* and *Mann- Withney*. **Result:** The results of the *Wilcoxon* test t in the intervention group $p < 0.05$ (0.011) the results of *pre test* (6.18) and *post test* (7.47). The results in the control group $p < 0,05$ (0,320) with *pre test* value (7,59) and *post test* value (6,94). The result of statistical test using *Mann-Withney* showed of p value (0,352) ($p < 0,05$). There is no effect of giving stimulus visual education through WA (*Whatsapp Messenger*) to motivated to stop smoking of Mechanical Engineering student.

Keywords: Motivation to stop smoking, visual education media, WA (WhatsApp Messenger), adolescent smokers

PENDAHULUAN

Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Eabacum* yang mengandung *Nikotin*. Kandungan didalam tembakau zat adiktif yang sangat berbahaya bagi kesehatan (Dinkes Bogor, 2011). Merokok merupakan suatu kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi si perokok, tetapi bagi orang lain dapat menimbulkan dampak buruk. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 dan PP Nomor 19 tahun 2003 tentang bahaya asap rokok, menyatakan bahwa di lingkungan seperti tempat umum, sarana kesehatan, tempat kerja, tempat proses belajar mengajar, arena kegiatan anak, tempat ibadah dan angkutan umum dinyatakan sebagai kawasan tanpa rokok.

Menurut WHO (2012), Indonesia menempati urutan ke-5 dalam konsumsi rokok di dunia. Indonesia merupakan salah satu di antara angka perokok tertinggi di dunia. Prevalensi perokok pada Laki-laki 46,8 % dan Perempuan 3,1% dengan usia 10 tahun ke atas yang diklasifikasikan sebagai perokok. Jumlah perokok di Indonesia telah mencapai 62,8 juta, dan 40 % berasal dari kalangan ekonomi bawah (WHO, 2011).

Rokok merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Angka Prevalensi kematian yang disebabkan dari rokok di Indonesia mencapai 9,8% disebabkan karena penyakit paru-paru kronik (PPOK) dan emfisema. Dari jumlah kasus penyakit stroke perilaku merokok merupakan

penyebab stroke sebesar 5%. Di Indonesia Sebanyak 40,3 juta anak - anak pada usia 0-14 tahun terpapar asap rokok dan menjadi perokok pasif.

Alasan remaja untuk mencoba mengkonsumsi rokok pertama kali beragam, mulai dari mengikuti teman-temannya, perasaan gengsi yang timbul diantara teman serta ingin menghargai teman. Merokok di kalangan remaja disebabkan oleh rasa ingin tahu atau mencoba-coba pengalaman baru, mencoba menghilangkan kejenuhan, ingin dianggap lebih jantan dan ingin diterima di kelompoknya. Merokok pada remaja juga dapat dipengaruhi oleh orang tua atau kakaknya yang merokok dan mudahnya akses jual beli rokok dikalangan masyarakat (Cahyo, 2012)

Motivasi untuk berhenti merokok bisa dengan banyak cara yang digunakan seperti promosi kesehatan. Notoadmojo menyatakan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan dengan berbagai media pada dasarnya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap upaya kesehatannya. Tujuan dari promosi kesehatan adalah untuk peningkatan pengetahuan, perilaku dan status kesehatan (Notoadmojo, 2003)

Salah satu fasilitas teknologi yang digunakan oleh semua masyarakat adalah messenger online. Dalam penggunaan sehari-hari, layanan messenger semacam itu rutin diakses oleh ratusan ribu atau bahkan jutaan masyarakat pengguna internet dari seluruh dunia. Messenger online adalah sebuah media pengiriman pesan secara online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan merupakan bentuk messenger yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Messenger online yang banyak digunakan oleh masyarakat di dunia diantaranya WA (*WhatsApp Messenger*).

Popularitas penggunaan aplikasi WA (*WhatsApp Messenger*) telah terjadi di kalangan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Mahasiswa maupun dosen menggunakan aplikasi WhatsApp Messenger dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan perkuliahan. Meningkatnya jumlah pengguna WA (*WhatsApp Messenger*) di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta peneliti akan melakukan penelitian tentang promosi kesehatan untuk memotivasi mahasiswa perokok aktif untuk berhenti merokok. Peneliti akan membuat grup melalui WA (*WhatsApp Messenger*) sebagai tempat diskusi antara peneliti dan responden. Promosi kesehatan yang akan dilakukan dengan cara membagikan gambar, dan berbagai macam informasi bahaya merokok.

Efektifitas promosi kesehatan melalui media online Facebook telah terbukti efektif, hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui Facebook terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada Mahasiswa PSIK semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan tingkat pengetahuan lebih tinggi (Ghazali, 2014)

Dari hasil studi pendahuluan pada bulan Desember 2016 mahasiswa perokok aktif di Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2014. Studi pendahuluan dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada 103

mahasiswa perokok aktif. Hasil survey menunjukkan 103 mahasiswa memiliki motivasi untuk berhenti merokok rendah sampai sedang. Penggunaan messenger online WA (*WhatsApp Messenger*) menurut hasil survey, 103 orang aktif menggunakan WA (*WhatsApp Messenger*).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasy Eksperimental pre-post test with control group*, yaitu melibatkan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Tujuannya untuk melihat pengaruh dari suatu tindakan (intervensi) pada kelompok intervensi yang diberi intervensi sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan standar (Nursalam, 2013).

Kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner motivasi Richmond Test. Analisis data yang digunakan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk sampel yang berjumlah <50 responden. Uji *Wilcoxon* untuk menilai pengaruh pemberian edukasi antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kemudian menggunakan *Mann Whitney* untuk mengetahui perbandingan pengukuran mana yang paling berbeda dari kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Data gambaran karakteristik responden

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Jumlah (n)	Presentase %	Jumlah (n)	Presentase %
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	17	100	17	100
Usia sekarang				
19 tahun			1	5,9
20 tahun	3	17,6	6	35,3
21 tahun	11	64,7	9	52,9
22 tahun	2	11,8	1	5,9
24 tahun	1	5,9		
Suku				
Jawa	13	76,5	15	88,2
Dayak	1	5,9	1	5,9
Aceh	1	5,9	1	5,9
Sunda	2	11,8		
Usia pertama kali merokok				
10 tahun	1	5,9		
12 tahun	1	5,9		
13 tahun				
14 tahun	1	5,9	1	5,9
15 tahun	4	23,5	1	5,9
16 tahun	1	5,9	6	35,3
17 tahun	5	29,4	8	47,1
18 tahun	4	23,5	1	5,9
Alasan merokok				
Orang tua dan saudara kandung	2	11,8	2	11,8
Pengaruh teman	13	76,5	14	82,4
Pengaruh media massa seperti film, baliho, iklan rokok	2	11,8		
Pengaruh media sosial seperti facebook, twitter dan Lain-lain			1	5,9
Frekuensi merokok				
Beberapa kali dalam sehari	8	47,1	2	11,8
Beberapa kali dalam seminggu, terutama saat	2	11,8	14	82,4

<i>weekend</i>				
Kapan pun saat sedang berkumpul dengan teman-teman yang merokok	6	35,3		
Lain-lain	1	5,9	1	5,9
<hr/>				
Jumlah rokok yang dikonsumsi dalam sehari				
2 batang	1	5,9	2	11,8
3 batang	1	5,9		
4 batang			1	5,9
5 batang	3	17,6	2	11,8
6 batang	1	5,9	4	23,5
7 batang	6	35,3	4	23,5
8 batang	2	11,8	1	5,9
12 batang	1	5,9		
16 batang	1	5,9	3	17,6
20 batang	1	5,9		
<hr/>				
Jumlah usaha berhenti merokok				
1 kali - 2 kali	11	64,7	9	52,9
3 kali - 5 kali	6	35,3	6	35,3
Lebih dari 5 kali			2	11,8

Sumber : Data Primer (2017)

Tabel 1 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa 100% responden berjenis kelamin laki-laki diikuti hasil perhitungan responden usia terbanyak adalah 21 tahun dengan jumlah 11 responden (64,7%) kelompok intervensi dan 9 responden (52,9%) kelompok kontrol. Suku terbanyak adalah suku Jawa pada kelompok intervensi terdapat 13 responden (76,5%) dan 15 responden (88,2%) pada kelompok kontrol.

Hasil perhitungan usia pertama merokok menunjukkan kelompok intervensi 5 responden (29,4%) mulai merokok pada 17 tahun dan kelompok kontrol 8 responden (47,1%) mulai merokok pada usia 16 tahun. Alasan pertama merokok pada

kelompok intervensi, 13 responden (76,5%) mengatakan adalah pengaruh dari teman. Hasil pada kelompok kontrol, 14 responden (82,4%) menunjukkan bahwa alasan pertama merokok adalah pengaruh dari teman.

Frekuensi merokok pada kelompok intervensi didapatkan hasil 8 responden (47,1%) menunjukkan merokok beberapa kali dalam sehari. Frekuensi merokok pada kelompok kontrol, 14 responden (82,4%) merokok saat sedang berkumpul dengan teman-teman yang merokok.

Jumlah rokok yang mayoritas dikonsumsi sehari-hari pada kelompok intervensi 6 responden (35,3%) mengkonsumsi rokok 7

batang. Pada kelompok kontrol 4 responden (23,5%) mengkonsumsi rokok 7 batang.

Jumlah usaha berhenti merokok pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan hasil

pernah mencoba berhenti merokok 1-2 kali. Pada kelompok intervensi 11 responden (64,7%) dan pada kelompok kontrol, 9 responden (52,9%).

Tabel 2 Gambaran motivasi berhenti merokok kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Motivasi berhenti merokok	Kelompok	Intervensi	Kelompok	Kontrol
	(n=17)	(%)	(n)	(%)
Pre-test				
Motivasi tinggi			3	17,6
Motivasi sedang	10	58,8	8	47,1
Motivasi rendah	7	41,2	6	35,3
Post-test				
Motivasi tinggi	4	23,5	3	17,6
Motivasi sedang	9	52,9	7	41,2
Motivasi rendah	4	23,5	7	41,2

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa motivasi berhenti merokok kelompok intervensi pada saat *pre-test* paling dominan berada pada kategori motivasi sedang yaitu sebanyak 10 responden (58,8%). Setelah dilakukan pengiriman gambar selama 2 minggu motivasi berhenti merokok kelompok intervensi mengalami peningkatan sebanyak 4 responden (23,5%) motivasi tinggi.

Motivasi berhenti merokok kelompok kontrol pada saat *pre-test*

paling dominan berada pada kategori motivasi sedang 8 (47,1%). Motivasi berhenti merokok kelompok kontrol pada saat *post-test* motivasi tinggi 3 responden (17,6%), dan motivasi rendah menjadi 7 responden (41,2%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi berhenti merokok pada kelompok intervensi, namun peningkatan tersebut tidak terjadi secara signifikan.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas pada motivasi berhenti merokok pada kelompok intervensi saat *pre test* adalah $p = 0,001 < 0,05$ artinya data tidak terdistribusi secara normal dan saat dilakukan *post test* didapatkan

hasil $p = 0,088 > 0,05$ artinya data terdistribusi normal. Hasil kelompok kontrol saat *pre test* adalah $p = 0,069 > 0,05$ artinya data terdistribusi normal dan saat dilakukan *post test* adalah $p = 0,135 > 0,05$ artinya data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil *Uji Wilcoxon* pengukuran pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Kelompok	Pretest mean ± SD	Posstest Mean ± SD	P Value
Kelompok Intervensi	6,18 ± 2,215	7,47 ± 1,586	0,011
Kelompok Kontrol	7,59 ± 1,661	6,94 ± 1,819	0,320

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil *pre test* dan *post test* kelompok intervensi terdapat selisih mean 1,29 poin. Hasil uji pada kelompok intervensi adalah $p < 0,05$ (0,011) hasilnya terdapat pengaruh pemberian motivasi hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *pre test* (6,18) dan mengalami peningkatan motivasi setelah diberikan intervensi dengan hasil (7,47). Artinya terdapat pengaruh pemberian motivasi berhenti merokok pada kelompok intervensi.

Hasil dari *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol selisih mean -0,65. Hasil uji pada kelompok kontrol $p > 0,05$ (0,320) Hasil uji pada kelompok kontrol tidak terdapat pengaruh karena tidak diberikan edukasi motivasi berhenti merokok melalui gambar. Hal ini dibuktikan dengan nilai *pre test* (7,59) dan nilai *post test* mengalami penurunan menjadi (6,94) artinya tidak terdapat kenaikan motivasi karena kelompok kontrol.

Tabel 5 Hasil Uji *Mann Withney* Perbedaan Rerata Motivasi Berhenti Merokok antara Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kelompok	Mean <i>Pos test</i>	P value
Kelompok Kontrol	6,94	0,352
Kelompok Intervensi	7,47	

Sumber : Data Primer 2017

Bedasarkan tabel 5 didapatkan hasil dari rata-rata mean pada kelompok kontrol (6,94) dan kelompok intervensi (7,47) nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah pemberian edukasi stimulus visual melalui WA (*Whatsapp Messenger*) terhadap motivasi berhenti merokok. Hasil uji statistik menggunakan *Mann-Withney* menunjukkan nilai p value 0,352 ($p < 0,05$) yang berarti tidak terdapat pengaruh pemberian pemberian edukasi stimulus visual melalui WA (*Whatsapp Messenger*) terhadap motivasi berhenti merokok.

Motivasi berhenti merokok

Setelah dilakukan penelitian dengan melakukan pengiriman gambar motivasi berhenti merokok melalui WA (*WhatsApp Messeger*) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dengan hasil nilai pada kelompok kontrol (6,94) dan kelompok intervensi (7,47) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh pemberian motivasi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah pemberian edukasi stimulus visual melalui WA (*Whatsapp Messenger*). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ardini dan Hedriani (2012) Seseorang harus memiliki motivasi untuk mendorong tindakan dirinya untuk berhenti merokok karena dengan motivasi yang kuat akan dapat menghindarkan seorang perokok untuk kembali merokok terutama saat *withdrawl symptoms* dan faktor-faktor dari teman, keluarga dan lingkungan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok intervensi 11 responden (64,7%) pernah mencoba berhenti merokok 1-2 kali dan pada kelompok kontrol, 9 responden (52,9%) pernah mencoba berhenti merokok 1-2 kali. Responden menyatakan proses berhenti merokok adalah hal tersulit yang pernah dilakukan. Kebanyakan perokok percaya bahwa keberhasilan dalam upaya berhenti merokok terutama terletak pada kuatnya keinginan dari diri perokok itu sendiri.

Hasil penelitian yang didapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Christanto (2014) Keputusan yang mendorong seseorang untuk menentukan merokok atau tidak merokok sangat tergantung pada diri sendiri dan informasi terkait tentang rokok. Kurangnya pengetahuan atau untuk membangun suatu sikap atau akan memiliki sikap yang cenderung lemah, pada akhirnya, sikap yang lemah ini dikhawatirkan dapat menyebabkan individu berperilaku yang tidak semestinya.

Pengaruh Pemberian Edukasi Stimulus Visual Melalui WA (Whatsapp Messenger) Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2014

Setelah dilakukan penelitian dengan melakukan pengiriman gambar motivasi berhenti merokok melalui WA (*WhatsApp Messeger*) didapatkan hasil gambar motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan hasil nilai 0,352 ($p > 0,05$) terhadap motivasi berhenti

merokok. Hal ini dapat disebabkan dari faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti seperti gambar yang diberikan dalam motivasi berhenti merokok kurang dapat meningkatkan motivasi. Dalam pengiriman gambar motivasi peneliti tidak dapat memastikan gambar yang di kirimkan dibaca atau hanya dilihat oleh responden. Saat dilakukan penelitian tidak ada diskusi antara peneliti dengan responden sehingga peneliti tidak mengetahui responden paham dengan gambar yang dikirim. Hal ini didukung oleh penelitian dari Hamdan (2013) tidak semua gambar bahaya merokok berpengaruh terhadap intensi seseorang dalam berhenti merokok. Gambar peringatan bahaya merokok dengan orang merokok dan asap rokok, terbukti tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad (2012) Pendidikan kesehatan dengan teknik kombinasi antara ceramah dan poster partisipatori terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Pengetahuan akan memberikan nilai yang lebih untuk sikap siswa terhadap bahaya rokok bagi kesehatan.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian kelompok kontrol sebanyak 14 responden (82,4%) dan kelompok intervensi 13 responden (76,5%) menyatakan bahwa alasan merokok adalah pengaruh dari teman. Faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti diantaranya adalah pengaruh orang tua, teman dan lingkungan. keluarga adalah anggota pertama yang dapat memberikan berbagai dukungan yaitu dukungan sosial, emosional,

finansial salah satunya yaitu dukungan dalam berhenti merokok. Keluarga dapat menjadi sumber informan yang baik tentang bahaya merokok dan memberikan fasilitas terbaik untuk pemeriksaan kesehatan dalam upaya memperbaiki hidup untuk bebas rokok demi kesehatan dimasa depan.

Intensi berhenti merokok merupakan bagian dari pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki individu tentang perilaku berhenti merokok dan dilakukan secara sadar. Pernyataan diatas juga didukung oleh penelitian Rosemary (2012) Selain faktor adiktif dalam rokok, kebiasaan merokok di kalangan mahasiswa dipicu oleh kondisi lingkungan mereka yang mayoritas adalah perokok. Kebiasaan merokok yang turun-menurun ditambah kurangnya pemahaman akan bahaya rokok bagi kesehatan menjustifikasi perilaku merokok mahasiswa.

Pernyataan diatas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Susanti (2015) Tingginya angka mulai merokok di usia muda adalah akibat dari sering terpaparnya anak-anak oleh kebiasaan merokok dari orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Pada saat berusia remaja mulai meniru ataupun mencoba perilaku merokok. Pengaruh iklan rokok yang sangat gencar dan menyesatkan di media juga dapat menjadi pemicu keinginan remaja untuk merokok

Menurut dari penelitian Wilkinson (2013) Didalam label kemasan rokok terdapat informasi tentang bahaya merokok pada kemasan rokok yang tertera dimaksudkan agar semua individu

dapat membaca informasi yang disampaikan. Konsumen rokok yang membaca tulisan dalam label diharapkan akan memilih informasi mengenai produk dalam kemasan label tersebut. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Stephanie (2015) dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa peringatan dengan gambar penyakit akibat rokok disertai tulisan peringatan yang singkat lebih efektif berpengaruh dibandingkan dengan peringatan gambar saja. Dalam penelitian ini Gambar penyakit lebih dihayati dan lebih memperingatkan tentang bahaya rokok sehingga dapat memberikan kesan takut sehingga cukup untuk meningkatkan intensi untuk berhenti merokok.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang berjudul Pengaruh Pemberian Edukasi Stimulus Visual Melalui WA (*Whatsapp Messenger*) Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2014 dapat disimpulkan Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berhenti merokok kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

Peneliti berharap dan menghimbau kepada seluruh responden untuk memotivasi dirinya dalam hal berhenti merokok. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik kedepannya dan memperdalam semua faktor yang berhubungan dengan motivasi berhenti merokok mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, K., Wigati, P. A., & Shaluhiah, Z. (2012). Rokok, Pola Pemasaran dan Perilaku Merokok Siswa SMA/Sederajat di Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(1), 75-85.
ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi/article/download/6167/5220. Diakses 15 Desember 2016
- Dinas Kesehatan Bogor, (2011). *Bahaya Rokok Bagi Kesehatan Manusia*. Bogor:http://dinkes2.bogorkab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=171&Itemid=122. Diakses 30 November 2016
- Gazali., G 2014. Pengaruh pemberian Promosi Kesehatan Melalui Media Sosial Facebook Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok pada Mahasiswa Semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi strata satu PSIK, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
<http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t34441.pdf> Diakses 24 November 2016
- Hamdan, S. R. (2015). Pengaruh peringatan bahaya rokok bergambar pada intensi berhenti merokok. *MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 241-250.

- Mohamad, F., Prabandari, Y. S., & Priyanto, A. (2012). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Bahaya Rokok Bagi Kesehatan Melalui Poster Dengan Partisipasi Siswa di Kabupaten Gorontalo. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 28(1), 29.
- Notoadmodjo, (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rosemary, R. (2012). Antara motivasi dan tantangan berhenti merokok (studi kasus mahasiswa di Banda Aceh). In *Malaysia: Aceh Development International Conference*. Diakses 09 Juli 2017
- Susanti, D. (2015). Evaluasi Hambatan Penyelenggaraan Klinik Berhenti Merokok Di Kabupaten Purwakarta (Doctoral dissertation, Universitas Padjadjaran). <http://repository.unpad.ac.id/20481>
- World Health Organization. (2012). *Global Adults Tobacco Survey : Indonesia Report 2012*. Indonesia : World Health Organization And Indoneisa Ministry of Health.
- Wilkinson, A.V., Vandewater, E.A., Carey, F.R., & Spitz, M.R. (2013). Exposure to pro-tobacco messages and smoking status among Mexican origin youth. *J Immigrant Minority Health*, 16, 385-93.